

## SEJARAH ISLAM DI BENGKULU ABAD KE XX M (Melacak Tokoh Agama, Masjid dan Lembaga [organisasi] Islam)

Ahmad Abas Musofa  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu  
ahmadabasmusofa@gmail.com

**Abstract:** *The history of Islam in Bengkulu XX century AD.* The process of Islamization in Bengkulu classified into four theories, among there are first; Aceh theory, second; Minangkabau theory, third; Palembang theory, and fourth; Banten theory. Each theory has argumentation that the Islamisation of Islam in Bengkulu come in through the north, east and south. The Islamization was done by spreader Islamic scholars or leaders with a variety of media. Among the *dakwah* media that used are building of mosques and involvement in religious mass organizations. Meanwhile, through educational institutions including the establishment of madrasas, schools and colleges.

*Keywords: Primary, Islamic Institutions, Dakwah.*

**Abstrak:** *Sejarah Islam di Bengkulu Abad ke XX M.* Proses Islamisasi di Bengkulu diklasifikasi menjadi empat teori, yaitu pertama; teori Aceh, kedua; teori Minangkabau, ketiga; teori Palembang, dan keempat; teori Banten. Masing-masing teori memiliki argumentasi yang intinya bahwa islamisasi Islam di Bengkulu masuk melalui arah utara, timur dan selatan. Islamisasi tersebut dilakukan para ulama atau tokoh penyebar Islam dengan berbagai media. Diantara media dakwah yang digunakan adalah pendirian masjid dan keterlibatan dalam ormas-ormas keagamaan. Sedangkan melalui lembaga pendidikan diantaranya adalah pendirian madrasah, pesantren dan perguruan tinggi.

*Kata Kunci: Ulama, Institusi Islam, Dakwah.*

### Pendahuluan

Masuknya Islam ke Bengkulu tidak terlepas dari perkembangan Islam di Indonesia sejak abad ke-13 yang dirintis dari abad ke-8. Islam yang hadir di Bengkulu tidak terlepas dari kesultanan-kesultanan yang berada di pulau Sumatra atau pulau Jawa. Karena Islam pertama hadir di pulau Sumatra, jelas memberikan pengaruh dalam perjalanan Islam di Bengkulu. Di pulau Sumatra sendiri bermunculan berbagai kerajaan Islam seperti Kesultanan Perlak, Kesultanan Samudra Pasai, Kesultanan Aceh Darussalam, Kesultanan Minangkabau, Kesultanan Palembang Darussalam, Kesultanan Siak Indrapura, Kesultanan Pagaruyung. Selain itu ada juga Kesultanan Banten yang memberikan

pengaruh di Bengkulu. Di Bengkulu sendiri terdapat beberapa kerajaan seperti Kerajaan Sungai Serut,<sup>1</sup> Kerajaan Sungai Lemau,<sup>2</sup> Kerajaan Sungai Itam,<sup>3</sup> Kerajaan Selebar,<sup>4</sup> Kerajaan Mukomuko,<sup>5</sup> Kerajaan Pinang Berlapis,<sup>6</sup> Kerajaan Rejang Pat Petulai/Depati Tiang Empat<sup>7</sup> dan Kerajaan Kaur.<sup>8</sup>

Syiar Islam di Bengkulu berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan berlangsung pada abad ke-XIV walaupun dimungkinkan sebelum itu Islam telah masuk. Informasi para ulama atau tokoh penyebar Islam masih terbatas karena data-data tentang itu cukup sulit terlacak, tetapi dalam tulisan ini tetap disajikan nama ulama atau para tokoh penyebar Islam di Bengkulu dari abad XIV-XX tetapi dengan fokus ulama abad ke-XX.

Selanjutnya disajikan masjid-masjid dari abad XVII-XX tetapi dengan fokus masjid abad ke XX tepatnya masjid yang dibangun pra-kemerdekaan. Dan dilanjutkan dengan pesantren-pesantren yang di bangun abad ke-XX dan abad ke-XXI.

Masuknya Islam ke Bengkulu mengenai dari mana asalnya, siapa penyebarannya dan kapan masuknya, dapat diklasifikasikan menjadi beberapa teori, yaitu pertama teori Aceh, kedua teori Palembang, teori Minangkabau dan teori Banten. *Pertama*, teori Aceh berdasarkan argumentasi bahwa Islam dibawa ulama dari Aceh bernama Tengku Malin Muhidin tahun 1417 M ke Kerajaan Sungai Serut dan melalui dominasi Aceh dalam perdagangan rempah-rempah abad ke-17 serta di situs makam Gresik Dusun Kaum Gresik, Desa Pauh Terenjam, Kecamatan Mukomuko terdapat sembilan buah makam, dua diantaranya menggunakan nisan tipe Aceh.<sup>9</sup> *Kedua*, teori Palembang berdasarkan argumentasi bahwa Islam dibawa Kesultanan Palembang dibuktikan dengan pengakuan masyarakat sebagai keturunan dari Kesultanan Palembang dan di wilayah Rejang Lebong terbukti ditemukannya piagam Undang-Undang dari tembaga dengan aksara Jawa Kuno, yang berangka tahun 1729 Saka atau 1807 Masehi Kesultanan Palembang dan hubungan kerajaan Palembang Darussalam dengan Raja Depati Tiang Empat di Lebong. *Ketiga*, teori Minangkabau berdasarkan argumentasi bahwa Islam masuk melalui perkawinan Sultan Muzaffar Syah, Raja dari Kerajaan Indrapura dengan Putri Serindang Bulan, puteri Rio Mawang dari Kerajaan Lebong (1620-1660), datangnya Bagindo Maharaja

Sakti dari Kesultanan Pagaruyung abad XVI dan menjadi Raja Sungai Lemau dan kesultanan muko-muko dibawah pengaruh Kesultanan Indrapura Sumatra Barat.<sup>10</sup> *Keempat*, teori Banten melalui persahabatan antara Kerajaan Banten dengan Kerajaan Selebar dan perkawinan antara Raja Pangeran Nata Di Raja dengan Putri Kemayun, puteri Sultan Ageng Tirtayasa dari Banten (1668).<sup>11</sup>

## Pembahasan

Proses masuknya Islam di pengaruhi oleh kesultanan yang berkuasa di sekitarnya baik Kesultanan Aceh, Kesultanan Banten, Kesultanan Palembang, Kesultanan Indrapura dan Kesultanan Pagaruyung. Selain jalur politik juga menggunakan jalur perdagangan, perkawinan dan dakwah. Dalam jalur dakwah tidak terlepas dari dakwah para ulama atau tokoh agama baik dengan mendirikan masjid, madrasah, pesantren maupun organisasi sosial keagamaan.

### a. Ulama atau Tokoh Agama Islam

Ulama (Arab: العلماء *Ulamā'*, tunggal عالم *Ālim*) adalah pemuka agama atau pemimpin agama yang bertugas untuk mengayomi, membina dan membimbing umat Islam baik dalam masalah-masalah agama maupun masalah sehari-hari yang diperlukan baik dari sisi keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Ulama atau tokoh agama mulai dari abad 14 sampai abad 20 yaitu

#### 1. Imam Maulana Ichsad (tahun 1336)

Beliau ulama keturunan Ali Zainal Abidin bin Al-Husain bin Ali bin Abi Thalib. Datang di Bandar Sungai Serut Bengkulu pada hari Kamis tanggal 5 Januari 1336 M/18 Jumadil Awwal 736 H.

Ia sebagai pelopor pelaksana upacara tabut di Bengkulu. Beliau berdakwah di Bengkulu walaupun akhirnya ia kembali ke Makkah Arab Saudi.<sup>12</sup>

2. Syekh Abdurrahman/Ampar Batu (w. 1336 M)

Merupakan salah satu ulama yang ikut rombongan dari Imam Maulana Ichsad dan berdakwah di Bengkulu. Wafat hari Kamis tanggal 12 April 1336 M/ 21 Sya'ban 736 H yang makamnya terdapat di Karbela Bengkulu.<sup>13</sup>

3. Syahbedan/Syahbudin Abdullah

Tokoh agama yang melakukan dakwah di Bengkulu dan pelanjut tradisi tabut dari Maulana Ichsad, Bakar dan Imam Sobari. Dimakamkan di Karbela Kota Bengkulu.<sup>14</sup>

4. Burhanudin Imam Senggolo

Sebagai tokoh agama dan anaknya dari Syahbedan yang berikutnya mempertahankan dan melanjutkan tradisi tabut di Bengkulu. Dimakamkan di Karbela Kota Bengkulu.<sup>15</sup>

5. Syech Mutla

Beliau berdakwah di Mukomuko. Makamnya berada di Desa Sungai Gading Kec Selagan Raya Kab Muko-Muko. Makam tersebut ditandai dengan dua nisan batu berbentuk silindris dan jirat makam dari susunan batu andesit tanpa spesi. Makam ini sudah diberi cungkup sehingga dapat menimalisir pengaruh perubahan cuaca. Nisan bagian utara dengan tinggi 34 cm dan bagian selatan dengan ketinggian 27 cm. Dibagian dalam kedua nisan tersebut diletakan kerang. Jarak antar nisan 6 meter.<sup>16</sup>

6. Tengku Malim Muhidin (1417)

Seorang da'i dari Aceh yang datang ke Gunung Bungkuk Sungai Serut Awi, kawasan Lematang Ulu. Ia

berhasil mengislamkan Ratu Agung, penguasa Kerajaan Sungai Serut saat itu.<sup>17</sup>

7. Imam Padang<sup>18</sup>

Imam Padang berdakwah di Mukomuko. Makamnya berjarak 200 meter dari Sungai Selagan. Ukuran jirat yaitu panjang 490cm, lebar 200 cm dan tebal 39 cm. Kedua nisan terbuat dari monolit dengan orientasi utara-selatan.<sup>19</sup>

8. Syech Muhammad Alim

Beliau berdakwah di Bengkulu Tengah. Makamnya berada di kompleks raja-raja Sungai Lemau. Lokasinya dekat dengan Balai Buntar, berjarak 75 meter. Dahulunya kompleks pemakaman ini nisan-nisannya terbuat dari batu-batu karang, yang disebut "Batu Aceh". Terdapat makam Raja Aria, makam Baginda Maharaja Sakti, makam Putri Gading Cempaka, makam Pangeran Maksah, makam Haris Fadilla, dan makam-makam lainnya.<sup>20</sup>

9. Syech Abdur Rahman<sup>21</sup>

10. Syekh Muhammad Amin

Syech Muhammad Amin berasal dari pulau Nias Sumatra Utara. Ia berdakwah dari Padang, Palembang, Kota Bengkulu hingga di Manna. Beliau memiliki tujuh orang istri dan mendirikan Masjid al-Manar Manna. Wafatnya tahun 1920 di makamkan di Kel Pasar Bawah Kec Pasar Manna.<sup>22</sup>

11. Haji Fikir Daud

Beliau ketua gerakan Muhammadiyah di Bintuhan. Rumahnya masih ada sampai sekarang di Jl. K.H. Fikir Daud Kel Bandar Kec. Kaur Selatan. Ia mendirikan sebuah surau yang sekarang Masjid Tua Bandar tahun 1920-an. Ia lahir pada tahun 1900 dan wafat pada tahun 1982 adalah alumni

pendidikan agama islam di Thawalib Parabek Sumatra Barat.<sup>23</sup>

#### 12. Sentot Alibasyah

Pada tanggal 24 Oktober 1829, saat upacara militer di keraton, Pangeran Sentot Alibasya ditangkap oleh kolonial Belanda. Kemudian dibawa ke Sumatera Barat dan dipaksa melawan pasukan Paderi yang saat itu dipimpin oleh Imam Bonjol. Saat menjadi tawanan, dengan kecerdasannya ia berhasil menghubungi salah satu anak buah Imam Bonjol untuk bergabung dengan pasukan Paderi. Pangeran Sentot Alibasyah dan pasukan Paderi mengadakan kerjasama untuk mengusir pasukan kolonial Belanda dari pulau Sumatera. Namun siasat ini diketahui oleh Belanda. Akhirnya Pangeran Sentot Alibasya dibawa kembali ke Batavia untuk diadili. Pimpinan kolonial Belanda memutuskan untuk membuangnya sebagai tawanan pengasingan di Bengkulu pada tahun 1833. Akhirnya Panglima muda kebanggaan Diponegoro ini meninggal di pengasingan pada tahun 1855. Di makamkan di kelurahan Bajak Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.<sup>24</sup> Beliau mengajarkan agama Islam kepada penduduk setempat.<sup>25</sup>

#### 13. Said Ibrahim (1719)

Pengikut Said Ibrahim terlibat dalam melawan pemerintah Inggris pada malam tanggal 23 Maret 1719 bersama pasukan suku Lembak di bawah pimpinan putra Pangeran Nata Diraja dengan menyerang benteng Fort Marlborough.<sup>26</sup>

#### 14. Ulama Sidi (1835)

Tokoh agama yang menjadi penggerak peristiwa Tebat Mono tahun 1835 dalam melawan kolonial Belanda di

Bengkulu. Tebat mono sekarang dikenal dengan nama Tebat Monok adalah nama dusun di Bengkulu Tengah.<sup>27</sup>

#### 15. Haji Merdayan (1873)

Tokoh agama yang menjadi penggerak peristiwa Tanjung Terdana tahun 1873 dalam melawan kolonial Belanda di Bengkulu. Tanjung Terdana adalah salah satu dusun dibawah Afdeling Sungai Itam.<sup>28</sup>

#### 16. Haji Meradoen (1873)

Haji Meradoen bersama Ketip Payung adalah tokoh agama yang menjadi penggerak peristiwa Bintunan tahun 1873 dalam melawan kolonial Belanda di Bengkulu. Bintunan salah satu distrik di bawah Afdeling Lais masa Belanda.<sup>29</sup>

#### 17. Abdul Syukur (1527)

Beliau kerabat Asuanda/Kasunda berasal dari Dusun Taba Pingin Palembang dan berdakwah di wilayah Sungai Hitam hingga ke Lembak Delapan.<sup>30</sup>

#### 18. Said Hadi al-Jafri

Ia berdakwah di Desa Sukaraja Kaur sekitar tahun 1930 dan meninggal tahun 1972. Dimakamkan di samping masjid Nurul Ikhsan Sukaraja.<sup>31</sup>

#### 19. Kyai Haji Abdul Hamid Merogan

Beliau berasal dari Palembang yang menyebarkan Islam di Rejang Lebong dan hidup antara tahun 1825-1890.<sup>32</sup>

#### 20. Haji Abdurrahman Delamat<sup>33</sup>

Ia berasal dari Muara Ogan yang meneruskan dakwah Haji Abdul Hamid Merogan di Rejang Lebong. Tempat dakwah beliau di Kepala Curup, Tebat Monok, Kesambe, Despetah, Keban Agung dan Ujan Mas.

#### 21. KH. Husein

Beliau Murid Syekh Muhammad Amin dan meneruskan dakwah di Marga

Muara Saung dengan mendirikan masjid, berdakwah, mengajar ngaji, membaca kitab al-barzanji dll. Berdakwah dari tahun 1937-1951 di Muara Sahung.<sup>34</sup>

22. KH. Yusuf Azis

Beliau ulama dari medan dan penggagas berdirinya Ponpes Darussalam Kota Bengkulu tahun 1975. Wakaf tanah untuk ponpes di diberikan oleh sahabatnya KH Abu Bakar.<sup>35</sup>

23. Syeikh Radhi

Dikenal dengan nama Syeikh Embacang Batu yang mendirikan "langgar tarbiyah" di Bintuhan yang berfungsi sebagai tempat olah *ruksyah* bersama-sama muridnya, termasuk diantaranya Pangeran Sebrani Puyang Kaur.<sup>36</sup>

24. Sayid Ahmad<sup>37</sup>

Sayid Ahmad berasal dari Hadramaut Yaman berdakwah di Kaur tahun 1816-1821.

25. Haji Wahid<sup>38</sup>

26. Syech Serunting

Kesenian Sarafal Anam kebudayaan yang bernuansa Islam dan pertama kali diperkenalkan oleh penyebar Islam bernama Syech Serunting biasa dipanggil masyarakat Lembak sekitar abad ke-17. Kesenian Sarafal Anam masuk beriringan dengan masuknya Islam ke Bengkulu.<sup>39</sup>

27. Habib Alwi<sup>40</sup>

Ia anak dari Sayid Ahmad pernikahannya dengan Aliyah yang melanjutkan proses islamisasi ayahnya di Kaur.

28. Syech Ali<sup>41</sup>

Berasal dari Hadramaut Arab yang berdakwah di Kaur dan mempelopori pembangunan masjid Asy-Syakirin Bintuhan tahun 1925-1928.

29. Haji Mohamad<sup>42</sup>

30. Haji Muhammad Yunus

Haji Muhammad Yunus dari Pasar Melintang sebagai salah satu anggota komisi pengawasan penasehat hukum Islam yang disebut "*hoofd* penghulu *landraad*" di Bengkulu masa Belanda tahun 1914.<sup>43</sup>

31. KH. Abd Rauf<sup>44</sup>

32. KH. Ismail<sup>45</sup>

33. Syech Abdullah Kyai

Situs Makam Syech Abdullah Kyai. Terletak di Desa Lubukbangko, Kecamatan Selagan Raya. Keadaan makam telah dipugar, identifikasi dari nisan makam yang merupakan batu monolit.<sup>46</sup>

34. Prof. Ibrahim Hosen

Ia dilahirkan di Tanjung Agung Bengkulu tahun 1920 dari keluarga Haji Mohd Hosen. Pendidikannya dimulai dari madrasah Jamiatul Chair Jakarta dan tahun 1936 mengajar di Jamiatul Chair Bengkulu. Pendidikannya dilanjutkan di al-Azhar Kairo Mesir tahun 1956. Setelah menyelesaikan pendidikan ia menjadi pegawai di Depag dan nantinya di angkat menjadi kepala kantor agama daerah Bengkulu lalu pindah tugas ke Palembang dan ke Jakarta. Beliau juga salah satu penggagas berdirinya cabang fakultas IAIN Raden Fatah di Bengkulu dan bersama Yusuf Abdul Azis mendirikan Ponpes Darusalam di Kota Bengkulu.<sup>47</sup>

35. KH. Abdul Muthalib

Ia dilahirkan di Dusun Kerkap Bengkulu Utara tanggal 31 Agustus 1908. Menamatkan sekolah kelas II (*Vorvolgschool*) pada tahun 1921 dan setahun kemudian berangkat menunaikan ibadah haji. Tahun 1931 ia berangkat ke candung bukit tinggi melanjutkan pendidikannya di madrasah tarbiyah

islamiyah di bawah pimpinan Syekh Sulaiman al-Rasuli. Setelah pulang ia mendirikan madrasah tarbiyah di Kerkap dan Aur Gading. Masa kependudukan Jepang sebagai anggota *chuo sangi kai* dan majelis Islam Bengkulu. Masa revolusi fisik ikut perang gerilya. Selanjutnya ia di angkat menjadi kepala kantor urusan agama, anggota DPRD, anggota DPD dan menjadi Ketua Pengadilan Mahkamah Syariah Bengkulu.<sup>48</sup>

#### 36. Buya Syekh Zainal Arifin

Beliau berasal dari Ketahun Bengkulu Utara yang mendirikan rumah suluk di Bengkenang pada tahun 1994, di Desa Suka Datar Curup dan di Bajak Kota Bengkulu. Ia meninggal pada tahun 2003.<sup>49</sup>

#### 37. KH. Nawawi

Beliau belajar di Madrasah Darul Ulum al-Diniyyah Mekkah selama enam tahun (1939-1942), madrasah yang sangat dipengaruhi oleh tradisi mazhab syafi'i. Beliau menjadi perintis madrasah tsanawiyah nurul huda yang mencadi cikal bakal MTsN 1 Kota Bengkulu dan menjadi kepala sekolah periode 1960-1967 dan 1968-1974. Beliau juga memimpin pesantren Pancasila Bengkulu dari tahun 1975-1984. Selain itu beliau sering mengisi ceramah dan membina masjid-masjid di Kota Bengkulu.<sup>50</sup>

#### 38. KH. Djalal Suyuthie

Beliau sebagai salah satu tokoh Muhammadiyah Bengkulu mendapatkan pendidikan agama dari ayahnya yang pernah belajar di Mekkah dan di sekolah Mualimin Muhammadiyah Yogyakarta. Selanjutnya menjadi kepala sekolah PGA Mualimin Bengkulu tahun 1972-1975. Juga mengajar di STKIP Muhammadiyah dan Fakultas Syari'ah Yaswa Bengkulu.<sup>51</sup>

#### 39. KH. Djam'an Nur

Lokus keilmuan beliau beragam yakni pesantren, perguruan tinggi, masjid dan surau sufi. Pendidikan formalnya di MMT Candung, SP PTAIN dan PTAIN Yogyakarta. Dalam pengembangan islam terlibat dalam pendirian Fakultas Ushuluddin Curup, Fakultas Syariah, Tarbiyah Bengkulu dan MTS Kota Donok. Karirnya dimulai dari pembantu Dekan Fak Ushuluddin Curup, Dekan Fak Syariah Bengkulu dan Direktur Pesantren Depag tahun 1989-2006. Selain itu ia aktif di organisasi NU.<sup>52</sup>

#### 40. KH. Badrul Munir Hamidy

Pendidikannya di mulai di PGA Palembang 1963. Menjadi dekan Fakultas Tarbiyah dan Ketua STAIN Bengkulu 1997-2002. Ia juga mendirikan Ponpes Roudotul Ulum di Seluma dan aktif di NU.<sup>53</sup>

Jumlah Khadi, Imam, dan Haji di Bengkulu tahun 1855-1870<sup>54</sup>

Nama	1855	1860	1865	1870
Khadi	59	62	38	40
Imam	165	187	138	212
Haji	55	15	30	44

#### b. Ormas Keagamaan dan Tempat Ibadah

Organisasi keagamaan adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam lingkup suatu agama tertentu. Di Bengkulu ormas Sarikat Islam berdiri tahun 1914,<sup>55</sup> Muhammadiyah berdiri tahun 1926,<sup>56</sup> Persatuan Tarbiyah Islamiyah 1930,<sup>57</sup> NU berdiri tahun 1931,<sup>58</sup> dan MUI berdiri tahun 1975.

## Jumlah Tempat Ibadah Ummat Islam di Propinsi Bengkulu

No	Kabupaten	Masjid	Langgar	Musholla
1	Bengkulu Utara	522	-	212
2	Bengkulu Selatan	295	-	38
3	Rejang Lebong	251	20	114
4	Kota Bengkulu	436	-	99
5	Mukomuko	297	-	283
6	Kaur	249	-	-
7	Seluma	351	-	112
8	Kepahiang	177	-	47
9	Lebong	118	8	51
10	Bengkulu Tengah	189	-	61
		2885	28	1017

Sumber: Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Bengkulu 2014<sup>59</sup>

Masjid Al-Falah Mukomuko menurut cerita masyarakat setempat merupakan masjid Jami' yang didirikan oleh raja Gendamsyah pada tahun 1668. Dalam naskah dari Mukomuko disebutkan bahwa raja Gendamsyah dikenal dengan sebutan Tuanku Gedang, yang berkedudukan di Anak Air Mukomuko. Raja Gendamsyah diangkat jadi raja pada tanggal 20 Agustus 1660 dan wafat pada tahun 1740.<sup>60</sup>

Di Kota Bengkulu terdapat beberapa masjid tua yaitu Masjid Syuhada yang dibangun pada tahun 1767 atas prakarsa empat tokoh agama yakni Haji Wahid, Haji Ali, Haji Yanjang dan Haji Isa,<sup>61</sup> Masjid Jamik Bengkulu pada abad ke-18 pada mulanya berdiri di sekitar lokasi makam Sentot Alibasyah Prawiradirja. Kemudian dipindahkan ke lokasi sekarang di Jalan Soeprapto dan mengalami renovasi ketika Bung Karno diasingkan ke Bengkulu oleh Belanda tahun 1938-1942.<sup>62</sup> Masjid Al-Mujahidin berdiri sekitar tahun 1850 di sekitar pemandian (batang air), atau tempat pemandian dangkal. Sekitar tahun 1920-an dimulailah

perbaikan dan dipindahkan kurang lebih 100 meter maju ke depan, dekat dengan perkampungan penduduk.<sup>63</sup> Selanjutnya terdapat Masjid Baiturrahman Simpang Lima (1910), Masjid Taqwa Jl. Sutoyo (1910), Masjid al-Muhtadin (1921), Masjid al-Iman Jl Sutoyo (1921) Masjid Baitul Hamdi, Masjid Istiqomah, Masjid Agung Muhammadiyah Pendakian.

Masjid al-Manar Manna didirikan 1902. Masjid Al-Manar yang beralamat di Jl.Pasar Bawah berdiri pada tahun 1323 dengan Luas Tanah : 564 m2, Luas Bangunan : 564 m2. Masjid terdiri dari 1 lantai, dengan 1 mimbar, 3 pintu, 1 menara, tempat berwudhu, dan 1 bedug. Selain menara, di area kompleks Masjid Al-Manar juga terdapat makam Syech Muhammad Amin, salah seorang tokoh penyebar agama Islam di Bengkulu Selatan yang memprakarsai pembangunan Masjid Al-Manar.<sup>64</sup> Di Kaur Masjid Jamik Asy-Syakirin Bintuhan telah ada sejak tahun 1832 tepatnya di Desa Air Dingin Kec Kaur Selatan.<sup>65</sup> Masjid al-Azhar Muara Aman Lebong dibangun tahun 1897 tanah wakaf Merah Ganti.<sup>66</sup> Masjid Muttaqin berdiri tahun 1909 Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara, Masjid Uswatun Hasanahberdiri tahun 1910 Kel. Talang Benih Kec. Curup Kab. Rejang Lebong, Masjid Nurul Iman berdiri tahun 1912 Kelurahan Pajar Bulan Kec Semidang Alas Kab. Seluma, Masjid Nurul Iman berdiri tahun 1920 beralamat di Jl. Lintas Kepahiang-Pagar Alam, Dsn 1 Desa Pagar Gunung Kec. Bermani Ilir Kab. Kepahiang.<sup>67</sup>

### c. Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam yang terdapat di Bengkulu yaitu terdiri dari

Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Ibtidaiyah, pondok pesantren dan perguruan tinggi. Baik yang berstatus swasta maupun negeri.

### 1. Jumlah Madrasah di Propinsi Bengkulu

No	Kabupaten	MA			MTs			MI			Jmlh
		siswa	ruang	guru	siswa	ruang	guru	siswa	ruang	guru	
1	Bengkulu Utara	2	5	3	6	2	14	32			
2	Bengkulu Selatan	1	2	3	1	4	7	18			
3	Rejang Lebong	1	2	2	6	4	8	23			
4	Kota Bengkulu	2	5	2	6	2	7	24			
5	Mukomuko	2	5	6	10	7	11	41			
6	Kaur	1	2	5	3	4	6	21			
7	Seluma	1	3	4	5	7	13	33			
8	Kepahiang	2	2	3	4	4	5	20			
9	Lebong	2	-	2	3	2	6	15			
10	Bengkulu Tengah	-	5	2	7	5	9	28			
	Jumlah	14	31	32	51	41	86	255			
	TOTAL	45			83			127		255	

Sumber: Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Bengkulu 2011/2012<sup>68</sup>

Madrasah atau sekolah bercorak Islam diantaranya oleh Ormas Muhammadiyah yaitu Sekolah Muhammadiyah, Sekolah Rakyat Muhammadiyah, Muallimin Muhammadiyah tahun 1928 dan HIS Muhammadiyah (kota Bengkulu dan muara aman tahun 1932) yang didirikan oleh Almaini, H. Yunus Jamaluddin, Achmad Kancil dll.<sup>69</sup> Berdiri pula Madrasah *Jamiatul Chair* tahun 1930 tingkat ibtdaiyah dan tsanawiyah berlokasi di pengantungan Bengkulu. Di Curup didirikan Ummul Chair khusus untuk wanita.<sup>70</sup> Berdiri Madrasah *Tasyiatul Khair* tingkat tsanawiyah di Kerkap tahun 1933<sup>71</sup> dan di Aur Gading tahun 1937 oleh Abdul Muthalib.<sup>72</sup> Tahun 1936 berdiri Muawanatul Chair Arabische School (MAS) oleh KH. Usman Husen dengan tingkat pendidikan dari RA, Ibtidaiyah, tsanawiyah dan *kweekschool* islam (KSI) yang tersebar di Bengkulu seperti Tanjung Agung, Kembang Seri dan Talang Empat BU.<sup>73</sup> Madrasah *Jamiatul Chair*, *Tasyiatul Khair*, dan Muawanatul Chair Arabische School (MAS) berada di bawah pembinaan PERTI.<sup>74</sup> Tahun 1960

KH. Nawawi mendirikan MTs Nurul Huda tahun 1960 yang nantinya menjadi MTs Negeri 1 tahun 1968.<sup>75</sup> Madrasah lain yang berdiri abad XX diantaranya MTs Pancasila (1974), MTs Darusslam (1976), MTs Al-Mubarak (1996), MI Muhammadiyah (1973), MI Darusslam (1975), MI Al-Islam (1985), MI al-Muhajirin (1992), MI Nurul Huda (1996) dan MIN 2 Kota Bengkulu (1999).

### 2. Jumlah Pesantren di Provinsi Bengkulu

No	Kabupaten	Jumlah
1	Bengkulu Utara	13
2	Bengkulu Selatan	7
3	Rejang Lebong	4
4	Kota Bengkulu	11
5	Mukomuko	14
6	Kaur	10
7	Seluma	7
8	Kepahiang	3
9	Lebong	1
10	Bengkulu Tengah	4
	Jumlah	74

Sumber: Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Bengkulu 2011/2012<sup>76</sup>

Pada tahun 1972 kompleks Pesantren Pancasila yang kemudian diresmikan oleh Menteri Agama RI di bawah asuhan Yayasan Semarak Bengkulu dan di Bina oleh Drs. H. Djamaan Nur dengan pimpinan sekolahnya al-Ustadz M. Rusli, BA. Pesantren ini pada awal prosesnya, baru menyelenggarakan pendidikan madrasah Tsanawiyah. Namun selanjutnya pesantren ini bereksperimen dengan tife campuran salaf-khalaf dengan mendirikan Madrasah Aliyah dan SP-SMA, serta pengajian kitab.<sup>77</sup>Setahun setelah pesantren Pancasila berdiri, di lokasi yang berdekatan, yaitu jembatan Kecil dan Panorama berdiri pula Pesantren "Darussalam" yang juga memiliki Pendidikan Tsanawiyah yang diresmikan berdirinya oleh Drs. K.H.

Abdul Aziz, Kepala kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Bengkulu. Pesantren “Darussalam” di bawah asuhan Yayasan PERKEMAS yang di bina oleh KH Usman Hosen Teluk-Betung dengan pimpinan sekolah H.M. Ais dan Drs. Tarmizi Usman.<sup>78</sup>

Pada tanggal 1 Juni 1979 didirikan secara resmi Pondok Pesantren Al-Quraniyah bertempat di Manna Bengkulu Selatan dan tahun 1993 dibentuklah Yayasan Affan yang berpusat di Manna dengan akte notaris tanggal 22 Pebruari 1993 oleh Notaris Zulkifli Wildan, SH. Dari berdirinya hingga tahun 2015, Pondok Pesantren Al Quraniyah telah dipimpin oleh beberapa generasi, dari KH. Abdul Khalik Bansa (Alm), KH. Abdullah Munir, KH. Ali Nundiha, dan Ustadz Muhammad Iwan Saputra. Lembaga pendidikan formal yang ada di Ponpes adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Fuadduna, RA, MI, MTs, MA, SMK, STIT, STIMIK Al Quraniyah.<sup>79</sup>

### 3. Pendidikan Tinggi:

Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, institut, politeknik, sekolah tinggi, dan universitas. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan akademik, profesi, dan vokasi dengan program pendidikan diploma (D1, D2, D3, D4), sarjana (S1), magister (S2), doktor (S3), dan spesialis. Di Bengkulu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam berbentuk sekolah tinggi dan fakultas yaitu

#### 1. IAIN Bengkulu

Sejarah STAIN Bengkulu dimulai dari pendirian Fakultas Ushuluddin Swasta Yayasan Taqwa (Yaswa) yang dipimpin oleh mantan Gubernur Sumsel, H. Muhammad Husein. Fakultas Ushuluddin Yaswa Bengkulu diresmikan

tanggal 14 September 1963; K.H. Zainal Abidin Fikri dan Drs. Husnul Yakin, ditetapkan sebagai dekan dan wakil dekan pertama. Tiga tahun sejak perubahan dan penerangan Fakultas Ushuluddin di Curup, tepatnya pada tahun 1967 Yayasan Taqwa (Yaswa) Sumatera Selatan Perwakilan Bengkulu mengganti Fakultas Ushuluddin yang ada di Kotapraja Bengkulu menjadi Syari`ah Yaswa. Dekan pertama fakultas ini dijabat oleh Djalal Suyuthie terus dilanjutkan oleh drs. Suandi Hambali. Tahun 1971 Fakultas Syariah Bengkulu diresmikan menjadi Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah Cabang Bengkulu dan Drs. Djamaan Nur diangkat menjadi dekan pertamanya. Pada tahun 1982 fakultas tersebut dipindahkan ke Kotamadya Bengkulu dengan nama Fakultas Tarbiyah Semarak Bengkulu. Fakultas tersebut tanggal 15 Agustus 1984 diresmikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Lokal Jauh Bengkulu dengan dekan Drs. Badrul Munir Hamidy. Fakultas Tarbiyah ini dapat di negerikan tanggal 9 Juli 1994 yang diresmikan oleh Dirjend Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Berdasarkan Keputusan Presiden R.I. Nomor: 11 tahun 1997 dan Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor : E/125/1997, Menteri Agama R.I., Dr. H. Tarmizi Taher, meresmikan pendirian 33 STAIN di Seluruh Indonesia (termasuk Bengkulu) pada tanggal 30 Juni 1997. Selanjutnya Ketua STAIN Bengkulu dijabat oleh Drs. H. Badrul Munir Hamidy (1997- 2002), Dr. Rohimin, M.Ag selama dua periode (2002-2010), Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH (2010-2014). Berdasarkan Perpres RI No. 51 Tahun 2012 tentang Perubahan STAIN Bengkulu menjadi

IAIN Bengkulu dan rektor pertama dijabat Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH periode 2013-2017.<sup>80</sup>

## 2. STAIN Curup

Sejarah STAIN Curup dimulai dari pendirian Fakultas Syariah Swasta Yayasan Taqwa (Yaswa) yang dipimpin oleh mantan Gubernur Sumsel, H. Muhammad Huseinyang dipimpin oleh Drs. A. Zaidan Djauhari sebagai Dekan dan Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan. Pada tanggal 14 November 1964 Fakultas Syariah berubah menjadi Fakultas Ushuluddin di Curup dan berhasil dinegerikan. Diangkat sebagai dekan pertamanya adalah K.H. Muhammad Amin Addary. Bersamaan dengan penegerian Fakultas Ushuluddin di Curup diresmikan pula IAIN Raden Fatah Palembang. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Presiden R.I. Nomor: 11 tahun 1997 dan Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor : E/125/1997, Menteri Agama R.I., Dr. H. Tarmizi Taher, meresmikan pendirian 33 STAIN di Seluruh Indonesia (termasuk Curup) pada tanggal 30 Juni 1997. Berikut ketua STAIN Curup Drs. H. Eddy Su'ud Abd. Salam (1997-1998), Drs. Sukarman Syarnubi, M.Pd.I. (1998-2004), Drs. Abd. Hamid As'ad, M.Pd.I. (2004-2007), Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag.(2007-2016) dan Dr. Rahmad Hidayat., M.Ag, M.Pd. (2016-2020).<sup>81</sup>

3. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Quraniyah Manna, Bengkulu Selatan berdiri tanggal 27 Oktober 1998.

Lembaga pendidikan yang dikelola dan sekaligus dibiayai oleh sebuah yayasan yang didirikan pada tanggal 22 Februari 1993 dengan nama Yayasan Affan, dengan Akta Notaris No. 6 yang

beralamat di Jl. Affan Bachsin No. 13 T Dipl. Ing. H. Bambang P. Soeroso (Ketua Yayasan Affan). Drs. H. Abdullah Munir, M. Pd. (Ketua). Drs. Nur Ali, M. Pd. (Pembantu Ketua I). Dra. Hj. Siti Halimah (Pembantu Ketua II). Drs. Yarfa'un, S. Pd. (Pembantu Ketua III).<sup>82</sup>

4. Fakultas Agama Islam UMB, Kota Bengkulu

Pada tanggal 01 Januari 1973 diusulkan pengembangan FKIS IKIP Muhammadiyah Bengkulu Cabang Jakarta menjadi STKIP Muhammadiyah Bengkulu. Usul perubahan tersebut disetujui oleh Majelis Pendidikan dan Pengajaran Pusat (Mappendippu) dan perubahan FKIS IKIP Muhammadiyah Jakarta Cabang Bengkulu menjadi STKIP Muhammadiyah Bengkulu ditetapkan dengan surat keputusan Majelis Pendidikan dan Pengajaran Pusat Nomor : E-01/180/1973. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Mendikbud RI Nomor: 0367/0/1991 tanggal 20 Juni 1991 tentang Perubahan bentuk Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Bengkulu menjadi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Sedangkan Fakultas Agama Islam UMB berdiri tanggal 26 Februari 1996. Rektor yaitu Drs. H. Djajusman. MS, S. H., Dr. Khairil, M.Pd. dan Ahmad Dasan, SH, MA.<sup>83</sup>

## Kesimpulan

Berdasarkan tulisan sejarah Islam di Bengkulu abad XX (melacak tokoh agama dan lembaga {organisasi} Islam), maka dalam penulisan ini dapat ditarik kesimpulan:

1. Sebelum abad ke XX ketika Bengkulu masih masa kerajaan, masa penjajahan

Inggris dan Belanda, agama Islam telah masuk yang dibawa oleh para ulama atau tokoh agama. Syiar Islam dilakukan melalui dakwah para ulama dan pengaruh kesultanan sekitar Bengkulu. Pada abad ke XX, perkembangan Islam di Bengkulu melewati fase penjajahan Belanda dan Jepang serta kemerdekaan (orde lama, orde baru dan awal reformasi). Fase-fase tersebut jelas mempengaruhi perkembangan Islam ditambah meningkatnya status keresidenan Bengkulu menjadi provinsi yang ke 26 tahun 1968 memberikan pengaruh terhadap anggaran penyelenggaraan pendidikan dan lembaga Islam.

2. Ulama atau tokoh agama yang berdakwah abad XX di antaranya yaitu Syekh Muhammad Amin, Haji Fikri Daud (Bintuhan), Said Hadi al-Jafri, Buya Syekh Zainal Arifin, KH. Husein, KH. Yusuf Azis, Syech Ali, Haji Mohamad, Haji Muhammad Yunus, KH. Abd Rauf, KH. Ismail, Prof. Ibrahim Hosen, KH. Abdul Muthalib, KH. Nawawi, KH. Djalal Suyuthie, KH. Djam'an Nur dan KH. Badrul Munir Hamidy.
3. Perkembangan syiar Islam di Bengkulu ditunjang pendirian masjid, berdirinya ormas keagamaan dan pendirian lembaga pendidikan Islam. Sedangkan masjid yang dibangun sekitar 50 masjid pra-kemerdekaan, pada masa orde lama (1945-1967) yaitu sekitar 140 masjid, dan masa orde baru serta awal reformasi sekitar 200 buah. Di Bengkulu ormas Sarikat Islam berdiri tahun 1914, Muhammadiyah berdiri tahun 1926, Persatuan Tarbiyah Islamiyah berdiri tahun 1930, NU

berdiri tahun 1931, MUI berdiri tahun 1975. Jumlah madrasah yaitu Madrasah Aliyah: 45, Madrasah Tsanawiyah 83 dan Madrasah Ibtidaiyah: 127 dengan total 255 madrasah se-Bengkulu. Sedangkan jumlah pesantren berjumlah 74. Perguruan tinggi Islam yaitu IAIN Bengkulu, STAIN Curup, STIT Al-Quraniyah Manna dan Fakultas Agama Islam UMB.

## Referensi

<sup>1</sup>Rajanya yaitu Ratu Agung (1550-1570) dan Anak Dalam Muaro Bangkahulu.

<sup>2</sup>Rajanya yaitu Maharaja Sakti (Tuanku Baginda) {abad 16}, Arya Bakau (Baginda Muda), Arya Kaduk (Paduka Baginda), Arya Lemudin (Sutan Baginda), Balai Buntar (Tuanku Baginda), Baginda Sebayam (Tuanku Baginda), Baginda Senanap (Paduka Baginda Muda), Kembang Ayun (Tuanku Baginda), Burung Binang (Tuanku Baginda), Sukabila (Tuanku Pati), Bangun Negara (Depati), Pati Bangsa Raja (Tuanku Pangeran Raja Muda), Mangku Raja (Tuanku Pangeran) 1719, Muhammad Syah I (Tuanku Pangeran), Lenggang Alam (Tuanku Pangeran) dan Putu Negara (Tuanku Pangeran Muhammad Syah II) {1861}. Darwin Susianto, *Menyibak Misteri Bangkahulu*, Ombak, Yogyakarta, 2015, hlm. 110.

<sup>3</sup>Rajanya yaitu Asuanda/Singaran Pati (Rajo Kalipa) {abad 16}, Kiai Api Sah, Depati Bangsa Raja, Depati Chalipa Raja, Pangeran Iang Ngisa, Pangeran Belang, Pangeran Pekak Iang Tuah, Pangeran Raja Chalipa Iang Tuah, Pangeran Bolang, Pangeran Raja Chalipa Iang Terhanti, dan Pangeran Bangsa Negara {1862}. Agus Setiyanto, *Orang-orang Besar Bengkulu*, Ombak, Yogyakarta, 2006, hlm. 37. J.A.W. Van Ophuijsen, *Lets Over Het Ontstaan Van Eenige Regentschappen In De Adsisistent-Resident Benkoelen*. TBG, deel. XI (Batavia: Lange & Co, 1862), hlm. 196.

<sup>4</sup>Rajanya yaitu Depati Payung Negara/Rangga Janu (1565-1638), Depati Bangsa Radin/Pangeran Nata Diraja I/Djenggaloe/Inggallo (1638-1710), Pangeran Intan Ali (1710-1766), Pangeran Natadiraja II

(1766-1820), Pangeran Nata Diraja III (1820-1831), Pangeran Nata Diraja IV (1831-1864). Agus Setiyanto, *Orang-orang Besar Bengkulu*, hlm. 35-36. Abdullah Sidik, *Sejarah Bengkulu 1500-1990*, Balai Pustaka, Jakarta, 1998, hlm. 5-7, 105. Adatrechtbundel XXVII, hlm. 485.

<sup>5</sup>Rajanya yaitu Soeltan Gandam Sah (Tuanku Paduka Sari Maharaja) {abad 17}, Pesisir Barat Sah (Tuanku Sultan Sari Maharaja), Soeltan Chalipatoellah Indijat Sah (Tuanku Sari Maharaja), Soeltan Hidajatoella Sah (Tuanku Sari Maharaja) dan Soeltan Takadir Chalipatoellah Sah (Tuanku Sari Maharaja) 1870 {abad 19}. Agus Setiyanto, *Orang-orang Besar Bengkulu*, hlm. 41. Rutte, J.M.C.E. Le. Moko-Muko, BLVNI, s-Gravenhage: Gebroeders Belinfacte, 1870.

<sup>6</sup>Rajanya diantaranya (abad 3-5 M): Jang Poyang Teak, Maharaja Indra Sakti, Pangeran Rejang/Bujang Mekurung Rejang, Sutan Sriduni. Dilanjutkan masa Ajai-Ajai abad 5-14 M (Ajai Bitang, Ajai Bagelan Mato, Ajai Siang dan Ajai Tiew Keteko) dan masa Biku (Biku Sepanjang Jiwo, Biku Bembo, Biku Bejenggo dan Biku Bermano). Ekorusyono, *Kebudayaan Rejang*, Buku Litera, Yogyakarta, 2013, hlm. 22-29.

<sup>7</sup>Rajanya yaitu Rajo Megat (1505-1550), Raja Mawang (1550-1600), Ki Karang Nio/Sultan Abdullah (1600-1640), Ki Pati (Depati Kemala Ratu), Ki Pandan (Rajo Depati), Sapau Lanang (Depati Pasak Bumi), Rio Tado (Depati Rajo Besar) Ajai Malang (Depati Tiang Alam), Pesirah Merigi, Pesirah Bermari, Pesirah Selupu, Pesirah Jurukalang. {1863}. Abdullah Sidik, *Sejarah Bengkulu 1500-1990*, hlm. 19. Ekorusyono, *Kebudayaan Rejang*, hlm. 58.

<sup>8</sup>Rajanya yaitu Raja Luwih Seberani Gunung Kaur/Puyang Sebrani (1697), Diwe Mude Jaya, Dalon Tuhe, Raje Negare Tuhe, Dalon Mude, Pangeran Cungkai Dilangit (1842), Ratu Dale. Zusneli Zubir, *Peninggalan Sejarah dan Potensi Wisata Kabupaten Kaur*, Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Padang, Padang, 2011, hlm. 47.

<sup>9</sup>Wahyu Rizky Andhifani, *Jejak Arkeologi Islam di Bengkulu*, Makalah, HIMA SKI IAIN Bengkulu, 2015, hlm. 3

<sup>10</sup>Badrul Munir Hamidy, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Daerah Bengkulu*, Makalah STQN XVII, STAIN Bengkulu, 2004,

hlm. 24-27. Abdullah Sidik, *Sejarah Bengkulu 1500-1990*, hlm. 22.

<sup>11</sup>Salim Bella Pili, "Islamisasi Nusantara dan Lokalitasnya di Bengkulu," makalah, BKSNT Padang, 2005, hlm. 14. Abdullah Sidik, *Sejarah Bengkulu 1500-1990*, Balai Pustaka, Jakarta, 1998, hlm. 8. J.A.W. van Ophuysen, *lets over het ontstaan van eenige regentschappen in de ass. Residentie benkoelen T.B.G. XI*, hlm. 196.

<sup>12</sup>A. Syihiril. *Buku Putih Tabut Bencoolen*, hlm. 23.

<sup>13</sup>Hariadi dkk, *Tabut*, Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang, Padang, 2014, hlm.42-43.

<sup>14</sup>Harapandi Dahri, *Tabut: Jejak Cinta Keluarga Nabi di Bengkulu*. Citra, Jakarta, 2009, hlm. 98.

<sup>15</sup>Hariadi dkk, *Tabut*, hlm.43.

<sup>16</sup>Ade Oka Hendrata dkk, *Peradaban Pantai Barat Sumatra: Perkembangan Hunian dan Budaya di Wilayah Bengkulu*, Ombak, Yogyakarta, 2013, hlm.157-158

<sup>17</sup>Gadjahnata, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatra Selatan*, UI-Press, 1986, hlm.137. Japarudin, *Islam di Bumi Raflesia: Telaah Historis Masuknya Islam di Bengkulu*, Jurnal Syiar STAIN Bengkulu, vol. 9, 2009, hlm. 27. BadrulMunir Hamidy, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Daerah Bengkulu*, Makalah STQN XVII, STAIN Bengkulu, 2004, hlm. 13.

<sup>18</sup>Ade Oka Hendrata dkk, *Peradaban Pantai Barat Sumatra*, Hlm. 156.

<sup>19</sup> Ade Oka Hendrata dkk, *Peradaban Pantai Barat Sumatra*, Hlm. 159.

<sup>20</sup>Wahyu Rizky Andhifani, *Jejak Arkeologi Islam di Bengkulu*, Makalah, HIMA SKI IAIN Bengkulu, 2015, hlm. 5

<sup>21</sup>Dakwahnya di Bengkulu Utara dan makamnya disebut juga dengan nama Keramat Pantai dekat dengan Muara Sungai Hitam. Beliau berdakwah di Bengkulu. Wahyu Rizky Andhifani, *Jejak Arkeologi Islam di Bengkulu*, hlm. 5

<sup>22</sup>Wizin Juliadi, "Perkembangan Islam di Kec Pasar Manna Kab Bengkulu Selatan Abad XX," Skripsi, Prodi SKI IAIN Bengkulu, 2016, hlm. 59-61. Informasi lain menyebutkan Syech Muhammad Amin berasal dari Makkah. Jonsi Hunadar, "Corak Teologi Masyarakat Desa Ex Marga Muara Saung Kec Kaur Tengah Kab Kaur," Tesis Program Pascasarjana IAIN Imam

Bonjol Padang, tahun. Ade Oka Hendrata dkk, *Peradaban Pantai Barat Sumatra*, hlm. 57-58

<sup>23</sup>Ade Oka Hendrata dkk, *Peradaban Pantai Barat Sumatra Peradaban*, hlm. 48-50.

<sup>24</sup>Yasrizal, "Ziarah dan Wisata Sejarah Ke Makam Pangeran Sentot Alibasyah," <http://kupasbengkulu.com>, 6 April 2016.

<sup>25</sup>Uka Tjandrasasmita (ed), *Masjid dan Makam Bersejarah di Sumatra*, Dep. Kebudayaan dan Pariwisata, Jakarta, 2008, hlm 173

<sup>26</sup>Abdullah Sidik, *Sejarah Bengkulu 1500-1990*, Balai Pustaka, Jakarta, hlm. 47.

<sup>27</sup>Agus Setiyanto, *Gerakan Sosial Masyarakat Bengkulu Abad XIX: Peran Elite Politik Tradisional dan Elite Agama*, Ombak, Yogyakarta, hlm. 99.

<sup>28</sup>Agus Setiyanto, *Gerakan Sosial Masyarakat Bengkulu Abad XIX*, hlm. 135.

<sup>29</sup>Agus Setiyanto, *Gerakan Sosial...*, hlm. 201-202

<sup>30</sup>Agus Setiyanto, *Orang-orang Besar Bengkulu*, Ombak, Yogyakarta, 2015, hlm. 31. Bahoewa Inilah Asal Oesoel, Bataviaasch Genootschap, ML. 143. Latijn Schrift, ML. 148. Arab Maleisch Schrift, Gedat, 1859.

<sup>31</sup>Zusneli Zubir, *Peninggalan Sejarah dan Potensi Wisata Kabupaten Kaur*, Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Padang, Padang, 2011, hlm 74

<sup>32</sup>Sukarman Syarnubi dkk, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Rejang Lebong*, Prosiding, Fakultas Ushuludin IAIN Raden Fatah Curup, 1992, hlm. 69.

<sup>33</sup>Sukarman Syarnubi dkk, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Rejang Lebong*, hlm. 68-69.

<sup>34</sup>Wesi Fitria Dahlia, Peran H. Husein dalam Mengembangkan Agama Islam di Kec Muara Sahung (Tahun 1937-1951), makalah, Prodi SKI IAIN Bengkulu, 2015, hlm. 5.

<sup>35</sup>Jepri Candra, Pondok Pesantren Darussalam dalam Perkembangan Intelektual Aswaja di Bengkulu tahun 1975-1980, makalah, Prodi SKI IAIN Bengkulu, 2015, hlm. 6

<sup>36</sup>Sidarmin Tetap, "Tafsir Santri Terhadap Binakaracter Bumi Si Pahit Lidah," Yaplat, Bintuhan, 2012, hlm. 30-31

<sup>37</sup>Bobi Syahri Adha, Melacak Jejak Islamisasi di Kota Bintuhan Kec Kaur Selatan Kab Kaur Abad XIX, Makalah, Prodi SKI IAIN Bengkulu, 2015, hlm. 5

<sup>38</sup>Beliau berdakwah di Bengkulu bersama Haji Ali, Haji Yanjang, Haji Isa. Uka Tjandrasasmita (ed), *Masjid dan Makam Bersejarah di Sumatra*, Dep. Kebudayaan dan Pariwisata, Jakarta, 2008, hlm 181.

<sup>39</sup>Fitriani, Tradisi Sarafal Anam pada Masyarakat Lembak Bengkulu (Asal-Usul, Perkembangan dan Tantangan), skripsi, Prodi SKI IAIN Bengkulu, 2015, hlm. 52.

<sup>40</sup>Bobi Syahri Adha, Melacak Jejak Islamisasi di Kota Bintuhan..., hlm. 5

<sup>41</sup>Ferdian Syaputra, Masjid Jami' Asy Syakirin dalam Perkembangan Islam di Bintuhan, Makalah, Prodi SKI IAIN Bengkulu, 2015, hlm. 3

<sup>42</sup>Berdakwah di Bengkulu dan menjadi Pimpinan Syarikat Islam di Bengkulu tahun 1915. Abdullah Sidik, *Sejarah Bengkulu ...*hlm. 122

<sup>43</sup>Abdullah Sidik, *Sejarah Bengkulu ...*hlm. 122

<sup>44</sup>Anggota majelis Islam daerah Bengkulu masa kependudukan Jepang yang berasal dari Bengkulu Selatan. M. Ikram dan Achmaddin Dalip. *Sejarah Pendidikan Daerah Bengkulu*. Depdikbud, Jakarta, 1981, hlm. 73.

<sup>45</sup>Anggota majelis Islam daerah Bengkulu masa kependudukan Jepang yang berasal dari Curup. M. Ikram dan Achmaddin Dalip. *Sejarah Pendidikan Daerah Bengkulu*, hlm. 73.

<sup>46</sup>Wahyu Rizky Andhifani, *Jejak Arkeologi Islam di Bengkulu*, Makalah, HIMA SKI IAIN Bengkulu, 2015, hlm. 3.

<sup>47</sup>M. Ikram dan Achmaddin Dalip. *Sejarah Pendidikan Daerah Bengkulu*. hlm. 69-72

<sup>48</sup>Ia wafat tahun 1995 di makamkan di Kerkap dengan meninggalkan seorang istri dan enam orang anak. M. Ikram dan Achmaddin Dalip. *Sejarah Pendidikan Daerah Bengkulu*, hlm. 72-74. Hery Noer Aly dkk, *Geneologi dan Jaringan Ulama di Kota Bengkulu*, Laporan Penelitian, LPPM IAIN Bengkulu, 2014, hlm. 35-41

<sup>49</sup>Ogi Rohyat, Sejarah Tarekat Naqsyabandiyah di Kota Manna Bengkulu Selatan, Makalah, Prodi SKI IAIN Bengkulu, 2015, hlm 6.

<sup>50</sup>Hery Noer Aly dkk, *Geneologi dan Jaringan Ulama di Kota Bengkulu*, hlm.76-87

<sup>51</sup>Hery Noer Aly dkk, *Geneologi dan Jaringan Ulama di Kota Bengkulu*, hlm.76-87

<sup>52</sup>108-125. Hery Noer Aly dkk, *Geneologi dan Jaringan Ulama di Kota Bengkulu*, hlm.76-87.

<sup>53</sup>Pendidikannya di mulai di PGA Palembang 1963. Menjadi dekan Fakultas Tarbiyah dan Ketua STAIN Bengkulu 1997-2002. Ia juga mendirikan Ponpes Roudotul Ulum di Seluma dan aktif di NU. Hery Noer Aly dkk, *Geneologi dan Jaringan Ulama di Kota Bengkulu*, hlm.126-139.

<sup>54</sup>Politiek Verslag der Adsisen Residentie Benkoe-len Over het Jaar 1855-1862 (Arsip Nasional RI No. B:1/7 s/d 1/11). Agus Setiyanto, *Gerakan Sosial...*, hlm. 177-178

<sup>55</sup>Berdiri tahun 1914 di Bengkulu. Abdullah Sidik, *Sejarah Bengkulu 1500-1990*, Balai Pustaka, Jakarta, hlm. 122

<sup>56</sup>Berdiri di Bengkulu sejak tahun 1926. Rohimin dkk, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Propinsi Bengkulu*, Laporan Penelitian, LPPM IAIN Bengkulu, 2013, hlm. 112.

<sup>57</sup>Didirikan di Bengkulu tepatnya Talang Leak tahun 1930. Sukarman Syarnubi dkk, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Rejang Lebong*, Prosiding, Fakultas Ushuludin IAIN Raden Fatah Curup, 1992, hlm. 70.

<sup>58</sup>Berdiri Tahun 1931 di Muara Aman Bengkulu. Sukarman Syarnubi dkk, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Rejang Lebong*, hlm. 70.

<sup>59</sup>Berikut masjid yang dibangun pra-kemerdekaan yaitu **Kab. Kepahiang**: Masjid Thariqul Jannah(1942), Masjid Nurul Iman (1920), Masjid Ibadurrahman (1940), Masjid Jamik (1930), Masjid Ibadurrahman (1940); **Kab. Mukomuko**: Masjid Al-Falah (1668), Masjid At-Taqwa (1930); **Kab. Rejang Lebong**:Masjid Istiqlal (1930), Masjid Al-Hijaz/Al-Qolbi (1911), Masjid Taqwa (1942), Masjid Nurul Qadar (1940), Masjid Baitusy-Syarif (1920), Masjid Nurul Iman (1920), Masjid Al-Muchlisin (1920), Masjid Jumhuriyah (1943), Masjid Baitul Akbar (1930), Masjid Al-Hidayah (1911), Masjid Uswatun Hasanah (1910), Masjid Raudatusshalihin (1917); **Kab. Lebong**: Masjid Al-Azhar (1897); **Kab. Seluma**: Mushalla Nasrullah (1930), Masjid Nurul Iman (1912), Masjid al-Jihad (1918), Masjid Nurul Ikhsan (1940), Masjid Al-Ikhlas (1915), Masjid Nurul Iman (1912), Masjid At-Taqwa (1940), Masjid Jamik (1928),

Masjid Baitul Hamdi (1939); **Kota Bengkulu**: Masjid Syuhada (1767), Masjid Jamik Suprpto abad ke-18, Masjid Al-Mujahidin (1850), Masjid Baiturrahman (1910), Masjid Taqwa (1910), Masjid al-Muhtadin (1921), Masjid al-Iman (1921), Masjid LP (1915), Masjid Al-Mujahidin (1850), Masjid Istiqomah, Masjid Agung Muhammadiyah (1930-an). **Kab. Bengkulu Utara**: Masjid Nurul Iman (1920), Masjid Taqwa (1930), Masjid Muttaqin (1909), Masjid Attaqwa (1940), Masjid Sirajul Munir (1927), Masjid Jamik Desa Perbo (1930), Masjid Nurul Iman (1920), Masjid Al-Falah (1930); **Kab. Bengkulu Selatan**: Masjid Nurul Huda (1925), Masjid Al-Manar (1909), Masjid Rawdhadul Mukmin (1940), Masjid Asy-Syura (1933), Masjid Nurul Iman (1935), Masjid Nurul Jami"(1930), Masjid Nurul Ikhlas (1930), Masjid Raudhatul Muttaqin (1928), Masjid Al-Huda (1924); **Kab. Kaur**:Masjid Jamik Asy-Syakirin Bintuhan (1832), Masjid Fikir Daud/Bandar (1930-an). Sedangkan masjid yang dibangun pada masa orde lama (1945-1967) yaitu sekitar 140 masjid di Bengkulu. Diolah dari berbagai sumber.

<sup>60</sup>Wahyu Rizky Andhifani, *Jejak Arkeologi Islam di Bengkulu*, Makalah, HIMA SKI IAIN Bengkulu, 2015, hlm. 2.

<sup>61</sup>Uka Tjandrasasmita (ed), *Masjid dan Makam Bersejarah di Sumatra*, Dep. Kebudayaan dan Pariwisata, Jakarta, 2008, hlm 181. Erni Juwita, *Sejarah Masjid Syuhada di Kota Bengkulu*, Makalah, Prodi SKI IAIN Bengkulu, 2015, hlm. 8

<sup>62</sup>Uka Tjandrasasmita (ed), *Masjid dan Makam Bersejarah di Sumatra*, hlm 173. Hansen, *Perubahan Arsitektur Masjid Jamik Bengkulu*, Makalah, Prodi SKI IAIN Bengkulu, 2015, hlm. 3

<sup>63</sup><http://duniamasjid.islamic-center.or.id/1046/masjid-al-mujahidin-bengkulu/>

<sup>64</sup>Wizin Juliadi, "Perkembangan Islam di Kec Pasar Manna Kab Bengkulu Selatan Abad XX," Skripsi, Prodi SKI IAIN Bengkulu, 2016, hlm. 47.

<sup>65</sup>Bobi Syahri Adha, *Melacak Jejak Islamisasi di Kota Bintuhan Kec Kaur Selatan Kab Kaur Abad XIX*, Makalah, Prodi SKI IAIN

Bengkulu, 2016, hlm. 91. Pendapat lain tahun 1883 sudah ada menurut Ade Oka Hendrata dkk, *Peradaban Pantai Barat Sumatra*, hlm. 159. Pendapat lain Masjid Jamik Asy-Syakirin Bintuhan dibangun tahun 1925-1928 dipelopori Syech Ali pada masa pemerintahan Belanda. Ferdian Syaputra, Masjid Jami' Asy Syakirin dalam Perkembangan Islam di Bintuhan, hlm. 3.

<sup>66</sup>Sukarman Syarnubi dkk, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Rejang Lebong*, hlm. 68.

<sup>67</sup><http://www.dream.co.id/sim/profil/masjidbengkulu>

<sup>68</sup>**Kab. Bengkulu Selatan:** MAS Al Quraniyah, MAS Suka Negeri, MAN Manna; **Kab. Rejang Lebong:** MAS Ar Rahmah, MAS Muhammadiyah, MAN Curup; **Kab. Bengkulu Utara:** MAS Tarbiyah Islamiyah, MAS Lais, MAS Al-Um, MAS Darun Naja, MAS Darul Ilmi, MAN Argamakmur, MAN Ketahun; **Kab. Bengkulu Tengah:** MAS Muslim Cendikia, MAS Al Kariim, MAS Al-Hasanah, MAS Nurul Huda, MAS Darul Qalam; **Kab. Kaur:** MAS Nasal, MAS Padang Leban, MAN Bintuhan; **Kab. Seluma:** MAS Ar-Raudhah Tais, MAS Roudlotul Ulum, MAS Muhammadiyah Masmambang, MAN Seluma; **Kab. Muko Muko:** MAS Sumber Makmur, MAS Al Iman, MAS Miftahul Ulum, MAS Darul Amal, MAS Nuroniyah, MAN Ipuh, MAN Mukomuko; **Kab. Kepahiang:** MAS 1 Darussalam, MAS 2 Almunawwaroh, MAN 1, MAN 2; **Kota Bengkulu:** MAS Pancasila (1977), MAS Darussalam (1980), MAS Muhammadiyah (1983), MAN 1 (1992), MAS Hidayatul Qomariyah (1992), MAN 2 (2002), MAS Ja Al Haq (2010); **Kab. Lebong:** MAN Talang Leak Lebong, MAN Lebong.

<sup>69</sup>M. Ikram dan Achmaddin Dalip. *Sejarah Pendidikan Daerah Bengkulu*, hlm. 37.

<sup>70</sup>*Ibid*, hlm. 51

<sup>71</sup>Sejarah Sosial Daerah Kota Bengkulu, Jakarta, Dirjen Kebudayaan Dep P dan K, 1984, hlm. 77.

<sup>72</sup>Hery Noer Aly dkk, *Geneologi dan Jaringan Ulama di Kota Bengkulu*, hlm 37-38.

<sup>73</sup>M. Ikram dan Achmaddin Dalip. *Sejarah Pendidikan Daerah Bengkulu*, hlm. 51. Arsyik Hawab dkk, *Sejarah Daerah Bengkulu*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1978, hlm. 159.

<sup>74</sup>Sejarah Sosial Daerah Kota Bengkulu, hlm. 65.

<sup>75</sup>Hery Noer Aly dkk, *Geneologi dan Jaringan Ulama di Kota Bengkulu*, hlm 45.

<sup>76</sup>**Kab. Kaur:** Ponpes Langgar Tarbiyah, PP Marhala PP Wustho, PP Aulia Rahman, PP Darul Ulum, PP Darussalam, PP Salafush Sholeh, PP Nurul Hidayah, PP Wahyu Sholihah, PP Eka Nurza, PP Usman Mulya; **Kab. Seluma:** Ponpes Roudlotul Ulum, PP Ar-Raudhah, PP Miftahul Hidayah, PP Darul Ulum, PP Al-Barokah, PP Lawang Agung, PP Nurul Huda; **Kota Bengkulu:** Ponpes Pancasila, PP Darussalam, PP Al Muhajirin, PP Mubarak, PP Hidaytullah, PP Al Quran Harsalakum, PP Hidayatul Muftadiin, PP Hidayatul Qomariyah, PP Al-Marjan, PP Sentot Alibasya, PP Hidayatul Hasaniyah; **Kab. Bengkulu Tengah:** Ponpes Mustafawiyah, PP Al-Hasanah, PP Mambaul Ulum, PP Hidayatul Arifin; **Kab. Bengkulu Utara:** Ponpes Al-Falah, PP Al-Um, PP Darunnaja, PP Nurul Falah, PP Sabilul Huda, PP Baitul Halim, PP Darul Ulum, PP Darussalam Tegal Rejo, PP An-Nur, PP Darul Falah, PP Al-Hikmah, PP Miftahul Ulum, PP Darul Ilmi, **Kab. MukoMuko:** Ponpes Tri Bakti At Taqwa, PP Al Barkah, PP Darul Amal, PP Madinatul Hadir, PP Bukit Santri, PP Mifhtahul Ulum, PP Darul Ulum, PP Nurul Fatih, PP Al Iman, PP Darussalam, PP Al Ihsan, PP Raudatun Najah, PP An-Nakhil, PP Daarun Naashihin; **Kab. Lebong:** Ponpes Madinatunnajah al-Hadi, **Kab. Kepahiang:** Ponpes Shofi al-Mubarrod, PP Modern Darussalam, PP Al-Munawwaroh, **Kab. Bengkulu Selatan:** Ponpes Al-Quraniyah, PP Hidayatul Muftadi'in, PP Darul Taubah, PP Al-Qolam, PP Al- Mansyuriyah, PP Sabilil Rasyad, PP Sunan Kalijaga; **Kab. Rejang Lebong:** Ponpes Ar Rahmah, PP Muhammadiyah, PP Miftahul Jannah, PP Ulumul Qur'an Hidayatullah.

<sup>77</sup>Hery Noer Aly, *Pendidikan Islam di Bengkulu*, NUANSA Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan, volume 1, Nomor 1, Maret 2010. h. 53.

<sup>78</sup>Jepri Candra, Pondok Pesantren Darussalam dalam Perkembangan Intelektual Aswaja di Bengkulu Tahun 1975-1980, Makalah, Prodi SKI IAIN Bengkulu, 2015, hlm 5-6. Rohimin dkk, *Masuk dan Berkembangnya*

---

*Islam di Propinsi Bengkulu*, Laporan Penelitian, LPPM IAIN Bengkulu, 2013, hlm. 134-135.

<sup>79</sup>Anggi, Pondok Pesantren al-Quraniyah: Sejarah dan Kontribusinya terhadap Masyarakat Kel Pasar Mulia Manna Bengkulu Selatan, Makalah, Prodi SKI IAIN Bengkulu, 2015, hlm 2. <http://alquraniyahbengkuluselatan.blogspot.co.id/>

<sup>80</sup><http://staincurup.ac.id/sejarah-stain/>

<sup>81</sup>Buku Statistik IAIN Bengkulu Tahun 2015, hlm. 1-10

<sup>82</sup> <http://stitq.blogspot.co.id/>

<sup>83</sup> <http://fai.umb.ac.id>

Arsyik Hawab dkk, *Sejarah Daerah Bengkulu*, Depdikbud, Jakarta, 1978

Ade Oka Hendrata dkk, *Peradaban Pantai Barat Sumatra: Perkembangan Hunian dan Budaya di Wilayah Bengkulu*, Ombak, Yogyakarta, 2013.

Agus Setiyanto, *Gerakan Sosial Masyarakat Bengkulu Abad XIX: Peran Elite Politik Tradisional dan Elite Agama*, Ombak, Yogyakarta, 2015.

Agus Setiyanto, *Orang-orang Besar Bengkulu*, Ombak, Yogyakarta, 2006.

Arsyik Hawab dkk, *Sejarah Daerah Bengkulu*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1978.

A. Syifril. *Buku Putih Tabut Bencoolen*.

Abdullah Sidik, *Sejarah Bengkulu 1500-1990*, Balai Pustaka, Jakarta, 1998.

Badrul Munir Hamidy, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Daerah Bengkulu*, Makalah STQN XVII, STAIN Bengkulu, 2004.

Bahoewa Inilah Asal Oesoel, *Bataviaasch Genootschap*, ML. 143. Latijn Schrift, ML. 148. Arab Maleisch Schrift, Gedat, 1859.

Bobi Syahri Adha, *Melacak Jejak Islamisasi di Kota Bintuhan Kec Kaur Selatan Kab Kaur Abad XIX*, Makalah, Prodi SKI IAIN Bengkulu, 2015.

Buku Statistik IAIN Bengkulu Tahun 2015.

Ekorusyono, *Kebudayaan Rejang*, Buku Litera, Yogyakarta, 2013.

---

Erni Juwita, *Sejarah Masjid Syuhada di Kota Bengkulu*, Makalah, Prodi SKI IAIN Bengkulu, 2015

Darwin Susianto, *Menyibak Misteri Bangkahulu*, Ombak, Yogyakarta, 2015

Gadjahnata, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatra Selatan*, UI-Press, 1986.

Japarudin, *Islam di Bumi Raflesia: Telaah Historis Masuknya Islam di Bengkulu*, Jurnal Syiar STAIN Bengkulu, vol. 9, 2009.

Jepri Candra, *Pondok Pesantren Darussalam dalam Perkembangan Intelektual Aswaja di Bengkulu tahun 1975-1980*, makalah, Prodi SKI IAIN Bengkulu, 2015.

G.F. Pijper, *Fragmenta Islamica: Beberapa Studi Mengenai Sejarah Islam di Indonesia Awal Abad XX*, Penerjemah: Tudjimah, UI-Press, 1989, hlm. 129-150.

Hery Noer Aly dkk, *Geneologi dan Jaringan Ulama di Kota Bengkulu*, Laporan Penelitian, LPPM IAIN Bengkulu, 2014.

Hariadi dkk, *Tabut*, Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang, Padang, 2014.